

Edukasi Kesadaran Finansial Bagi Masyarakat Desa di Era Inflasi dan Turunnya Daya Beli

Noorsyah Adi Noer Ridha^{1*}, Juli Riauwati², Bayu Mahendra³, Ahmad Kamaludin⁴


¹Kuangan Syari'ah, Politeknik Negeri Bandung, Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

²Administrasi Publik, Universitas Bandung, Jl. Cipagalo Girang No. 24, Margasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

³Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Jl. Matani Raya, Lasiana, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim.

⁴Manajemen, Institut Budi Utomo Nasional, Jl. Raya Mawar Merah No.23, Pondok Kopi. Jakarta Timur

E-mail: noorsyah.adi@polban.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.401>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 March 2025

Accepted: 23 March 2025

Published: 30 March 2025

Kata Kunci: Aktivitas Fisik, Edukasi Kesehatan, Gaya Hidup Sehat, GERMA.

Keywords: *GERMAS, Health Education, Healthy Lifestyle, Physical Activity.*



ABSTRACT

Inflasi dan turunnya daya beli masyarakat menjadi tantangan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga, terutama di pedesaan. Untuk mengatasi permasalahan ini dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) pada 20 Maret 2025 di salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran finansial masyarakat melalui seminar, edukasi, serta diskusi interaktif mengenai strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik. Materi yang diberikan mencakup manfaat menabung, menghindari utang konsumtif, serta pengelolaan konsumsi yang lebih efisien dengan lebih banyak memasak sendiri daripada membeli makanan di luar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan yang sehat. Selain edukasi, kegiatan ini juga diakhiri dengan pemberian paket sembako dari GM FKD sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa. Melalui edukasi ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola hidup yang lebih hemat, mandiri secara finansial, serta menghindari jeratan utang yang tidak produktif.

Inflation and declining purchasing power are economic challenges that affect household welfare, especially in rural areas. To overcome this problem, a Community Service activity was carried out by the Young Generation of the Lecturer Communication Forum (GM FKD) on March 20, 2025 in a village in West Bandung Regency. This activity aims to increase public financial awareness through seminars, education, and interactive discussions on better financial management strategies. The material provided includes the benefits of saving, avoiding consumer debt, and managing consumption more efficiently by cooking more than buying food outside. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of healthy financial planning. In addition to education, this activity also ended with the provision of basic food packages from GM FKD as a form of concern for the economic conditions of the village community. Through this education, it is hoped that the community can implement a more frugal lifestyle, be financially independent, and avoid the trap of unproductive debt.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Ridha, et al (2025). Edukasi Kesadaran Finansial Bagi Masyarakat Desa di Era Inflasi dan Turunnya Daya Beli, 3 (3) 354-358. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.401>

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang tidak dapat dihindari dan sering kali memberikan dampak negatif terhadap daya beli masyarakat terutama di daerah pedesaan. Awal tahun 2025 menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat karena lonjakan harga terjadi di berbagai sektor (Tempo, 2025) (Astuti, 2025). Harga gas melonjak tajam, diikuti dengan kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan telur. Situasi ini semakin diperburuk dengan datangnya bulan Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri, di mana permintaan barang meningkat drastis, menyebabkan harga semakin melambung tinggi (Mendrofa *et al*, 2025).

Kondisi ini sangat dirasakan oleh masyarakat desa yang mayoritas menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan perkebunan. Petani dan pekebun menghadapi kenaikan biaya produksi akibat harga pupuk, pestisida, dan bahan bakar yang juga ikut naik. Sementara itu harga jual hasil panen mereka tidak selalu meningkat secara signifikan, menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Khouroh, *et al*, 2025). Pedagang kecil dan usaha mikro juga terkena dampak, karena daya beli masyarakat melemah sehingga perputaran ekonomi di tingkat desa semakin melambat (Purba, *et al*, 2025).

Salah satu faktor yang memperburuk kondisi ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat desa. Banyak dari mereka belum memiliki strategi yang tepat dalam mengelola keuangan, sehingga sulit menghadapi perubahan ekonomi yang tidak menentu (Hambali, *et al*, 2024). Kurangnya perencanaan anggaran, kebiasaan konsumsi yang tidak terkontrol, serta ketergantungan pada utang konsumtif menjadi masalah utama yang harus segera diatasi. Oleh karena itu edukasi mengenai kesadaran finansial menjadi langkah strategis untuk membantu masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan mandiri.

Salah satu edukasi yang dapat dilakukan ialah dengan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa melalui berbagai metode edukatif yang menarik dan mudah dipahami. Program ini akan dilaksanakan melalui ceramah edukasi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta simulasi pengelolaan keuangan sehari-hari yang realistis. Selain itu kegiatan *ice breaking* yang berkaitan dengan aktivitas finansial akan disisipkan untuk menjaga antusiasme peserta dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat desa dapat lebih sadar dan bijak dalam mengelola keuangan mereka, mampu menghadapi tantangan inflasi dengan strategi finansial yang lebih baik, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat tidak hanya mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara mandiri dan lebih terencana (Seprilia & Husin, 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kesadaran finansial dan strategi menghadapi inflasi. Kegiatan diawali dengan seminar dan edukasi finansial yang membahas penyebab serta dampak inflasi terhadap ekonomi rumah tangga, strategi menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok, serta cara menyusun anggaran yang sehat dan efisien.

Setelah sesi edukasi peserta diajak untuk berdiskusi secara interaktif mengenai tantangan finansial yang mereka hadapi sehari-hari. Diskusi ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi, menemukan solusi dalam mengelola pengeluaran, serta melakukan simulasi pembuatan anggaran rumah tangga yang lebih efektif. Selain itu, peserta diberikan wawasan mengenai manfaat menabung sebagai bentuk cadangan keuangan serta risiko berutang di tempat yang tidak resmi, seperti *bank emok* atau bank keliling yang sering kali menawarkan bunga tinggi dan berpotensi membebani kondisi keuangan rumah tangga. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Karwati *et al* (2023) maraknya *bank emok* ini bisa dicegah dengan meningkatkan literasi keuangan keluarga. Edukasi ini juga menekankan pentingnya menghindari utang konsumtif, termasuk kebiasaan berutang di warung yang dapat menghambat perputaran uang dalam keluarga.



Gambar 1. Peserta bertanya tentang tantangan mengelola keuangan di tengah kenaikan harga

Dalam upaya membentuk kebiasaan finansial yang lebih sehat peserta diberikan pelatihan tentang pola konsumsi yang lebih bijak dan efisien. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya memasak sendiri di rumah daripada sering membeli makanan di luar, cara mengatur belanja bulanan agar lebih hemat, serta strategi menyusun daftar belanja prioritas untuk menghindari pemborosan.



Gambar 2. Sesi ice breaking berlangsung dengan peserta yang bersemangat

Agar suasana tetap interaktif dan menyenangkan, kegiatan juga diselengi dengan *ice breaking* serta permainan finansial yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Dengan pendekatan ini peserta tidak hanya mendapatkan wawasan teoritis tetapi juga dapat menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang semakin dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai edukasi kesadaran finansial bagi masyarakat desa di era inflasi dan turunnya daya beli telah dilaksanakan dengan baik. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini cukup tinggi, menunjukkan antusiasme mereka dalam memahami strategi pengelolaan keuangan yang lebih bijak di tengah meningkatnya harga kebutuhan pokok.

Melalui sesi seminar dan edukasi finansial, peserta mendapatkan wawasan mengenai dampak inflasi terhadap ekonomi rumah tangga serta cara menyusun anggaran yang lebih efisien. Diskusi interaktif yang dilakukan mengungkap bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki kebiasaan berutang di warung dan memanfaatkan pinjaman dari *bank emok* atau bank keliling yang dalam jangka panjang berpotensi membebani kondisi finansial mereka. Karenanya edukasi mengenai bahaya pinjaman berbunga tinggi dan pentingnya menabung menjadi salah satu poin utama yang disampaikan dalam kegiatan ini.

Sesi pelatihan pola konsumsi bijak dan efisien memberikan dampak positif bagi peserta, terutama dalam memahami pentingnya mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, seperti terlalu sering jajan di luar dibandingkan memasak sendiri. Peserta juga mulai memahami bagaimana membuat daftar belanja prioritas dan menghindari pembelian impulsif yang dapat memperburuk kondisi keuangan mereka. Selain itu sesi *ice breaking* yang disisipkan dalam kegiatan berhasil meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta. Pendekatan ini membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat, sekaligus menciptakan suasana yang lebih menyenangkan.

Sebagai bentuk kepedulian sosial kegiatan ini juga diakhiri dengan pemberian paket sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan ini berasal dari berbagai pihak, termasuk generasi muda yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, serta Forum Komunikasi Dosen yang turut serta dalam mendukung kegiatan ini. Pemberian sembako ini diharapkan dapat membantu meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di tengah kenaikan harga bahan pokok yang semakin tinggi.



Gambar 3. Forum Komunikasi Dosen mendukung kegiatan dengan pemberian sembako untuk membantu masyarakat

Secara keseluruhan kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesadaran finansial, serta memberikan solusi praktis dalam menghadapi tantangan ekonomi akibat inflasi. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan strategi keuangan yang lebih baik, menghindari utang konsumtif, serta meningkatkan kebiasaan menabung demi kestabilan ekonomi keluarga mereka. Dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk edukasi dan bantuan sosial menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi, generasi muda, dan masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah berhasil meningkatkan kesadaran finansial masyarakat desa dalam menghadapi tantangan ekonomi akibat inflasi dan turunnya daya beli. Melalui seminar, edukasi finansial, serta diskusi interaktif, peserta memperoleh wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, menghindari utang konsumtif, serta membangun kebiasaan menabung dan konsumsi yang lebih efisien.

Selain itu, sesi *ice breaking* yang disisipkan dalam kegiatan ini turut berkontribusi dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta, sehingga materi dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk generasi muda dan Forum Komunikasi Dosen, juga memberikan dampak positif melalui pemberian bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.

Secara keseluruhan kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, edukasi yang telah diberikan dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi, serta membangun pola hidup hemat dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi berbagai pihak, upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang.

Untuk meningkatkan dampak jangka panjang dari kegiatan ini, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan finansial yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat desa. Program pelatihan tambahan seperti perencanaan anggaran rumah tangga, strategi menabung yang efektif, serta pengembangan usaha kecil berbasis komunitas dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan atau koperasi desa dapat menjadi solusi dalam menyediakan akses pembiayaan yang lebih aman dan terjangkau. Dengan adanya edukasi yang berkesinambungan, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya kemandirian finansial dan mampu menghindari jeratan utang yang merugikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Perangkat Desa Jambudipa atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) atas kontribusinya dalam memberikan edukasi finansial yang bermanfaat bagi masyarakat dan juga Ketua FKD Bandung Barat yang sudah memberikan ilmunya. Terima kasih juga kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan antusias. Semoga ilmu yang diperoleh dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membawa manfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Jambudipa.

REFERENSI

- Astuti, R. S. (2025) 'Elpiji "Melon", Pukulan Ganda Masyarakat Kecil Jatim di Awal 2025', Kompas.id, 5 Februari. Tersedia di: <https://www.kompas.id/artikel/elpiji-melon-pukulan-ganda-warga-jawa-timur-di-awal-2025> (Diakses: 25 Maret 2025).
- Hambali, D., Rizqi, R. M., & Syahfitri, D. I. (2024). Membangun Kemandirian Ekonomi:(Program Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Desa Ongko). Al Madani (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat), 3(2), 116-128.
- Karwati, L., Novitasari, N., & Permadhi, R. A. (2023). Pencegahan Maraknya Bank Emok Melalui Penyuluhan Literasi Keuangan Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 3(3), 635-640.
- Khourroh, U., Windhyastiti, I., Ratnaningsih, C. S., Lelly, S. W., Setyanti, H., & Hidayatullah, S. (2025). Model Bisnis Terintegrasi Agrosociopreneur: Perspektif Digital Coopetition Marketing. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mendrofa, S., Harefa, I., Mendrofa, Y., & Laia, O. (2025). Analisis Penetapan Harga Sembako Dalam Meningkatkan Daya Beli Masyarakat Pada UD. LUSI KECAMATAN HILIDUHO KABUPATEN NIAS. Jurnal Suluh Pendidikan, 13(1), 167-176.
- Purba, L. S. H., Hidayatullah, R., & Indrayana, J. (2025). Dinamika Ekonomi Mikra & Makro. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Septilia, M., & Husin, A. (2024). Analisis ketahanan ekonomi keluarga pada pelaku pernikahan usia dini di Desa Pengaringan Pagaralam Sumatera Selatan. Comm-Edu (Community Education Journal), 7(1), 31-47.
- Tempo. (2025) 'Kuartal I 2025: Elpiji 3 Kg Langka, BBM Pertamina Oplosan, hingga Minyak Kita Disunat', Tempo.co, 15 Maret. Tersedia di: (<https://www.tempo.co/ekonomi/kuartal-i-2025-elpiji-3-kg-langka-bbm-pertamina-oplosan-hingga-minyakita-disunat--1219865>) (Diakses: 25 Maret 2025).